

## THE ROLE OF MUSIC IN THE REJANG LEBONG REGENCY, BENGKULU PROVINCE'S KEJEI DANCE

Nurzena Aprilia<sup>1</sup>, Didin Supriadi<sup>2</sup>, Saryanto<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail : [nurzenaap14@gmail.com](mailto:nurzenaap14@gmail.com)

**Abstract:** *Kejei dance is one of the cultures of the Rejang Lebong people, in which there are several elements, one of which is music. Music in the kejei dance has its own function. This study provides a new knowledge about the function of music in the kejei dance in Rejang Lebong Regency, Bengkulu. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data was collected by means of (1) offline observation, (2) interviews, (3) documentation. While the data analysis technique is done by data reduction, data display, conclusion drawing/drawing conclusions. The results obtained: The function of music in the Kejei dance is 1) the function of music as an accompaniment to the opening motion or prayer movement, 2) the content movement or the eye movement of the oars, and 3) the closing motion with three different patterns, namely (a) the pattern of sea waves, (b) ) lanting bird pattern, (c) gibbon pattern behind the hill, 4) music as a dance atmosphere, 5) music as an illustration.*

**Keywords:** *music function, kejei dance.*

## FUNGSI MUSIK DALAM TARI KEJEI DI KABUPATEN REJANG LEBONG, PROVINSI BENGKULU

**Abstrak:** Tari Kejei merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Rejang Lebong, yang di dalamnya terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu musik. Musik dalam tari kejei mempunyai fungsi masing-masing. Penelitian ini memberikan suatu pengetahuan baru mengenai fungsi musik dalam tari kejei di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) observasi secara luring, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, display data, conclusion drawing/menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh : Fungsi Musik dalam tari Kejei adalah 1) fungsi musik sebagai pengiring gerak pembuka atau gerak sembah, 2) gerak isi atau gerak mata dayung, dan 3) gerak penutup dengan tiga pola yang berbeda yaitu (a) pola ombak laut, (b) pola burung lanting, (c) pola siamang di balik bukit), 4) musik sebagai pemberi suasana tari, 5) musik sebagai pemberi ilustrasi.

**Kata kunci :** *Fungsi musik, tari kejei.*

## PENDAHULUAN

Musik tradisional dari suku Rejang di Provinsi Bengkulu pada dasarnya adalah warisan budaya iderah yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya. Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena ia

bermodalkan berbagai kebudayaan, yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri. Pengalaman isertaikemampuan daerah itu memberikan jawaban terhadap masing-masing tantangan yang memberi bentuk kesenian, yang merupakan bagian dari kebudayaan (Hermawati Sri, 2015:2).Berbicara tentang kebudayaan salah satu nya ialah seni musik tradisi. Seni tradisi menurut Soedarso adalah seni yang stereotif, taat azas memegang teguh pakem. Tradisi sebagai suatu dinamika dalam struktur masyarakat dapat diartikan sebagai nilai-nilai kontinu dari masa lalu yang di pertentangkan dengan modernitas (Hermawati Sri, 2015:7).

Oleh karena itu seni tradisi dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah di mana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu.Selain itu setiap kesenian mempunyai iperan dan fungsi masing-masing seperti Fungsi-fungsi seni terdiri atas fungsi ritual (suatu pertunjukan yang digunakan untuk sebuah upacara yang berhubungan dengan upacara kelahiran, kematian, ataupun pernikahan), pendidikan(seni sebagai media pendidikan misalnya musik), komunikasi(suatu pertunjukkan seni dapat digunakan sebagai komunikasi atau kritik sosial melalui media tertentu), seni sebagai hiburan, artistik ( seni sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya),dan seni sebagai terapi (Hermawati Sri, 2015:11). Sehingga kesenian tradisi harus dibina dan ditumbuh kembangkan di masyarakat karena musik tradisi merupakan komunikasi sosial dan fenomena budaya yang penting dalam mencerminkan masyarakat yang mencipta dan melahirkannya.

Di daerah Indonesia ada beberapa kesenian yang menghubungkan dua cabang seni, seperti musik dan tari. Tari merupakan sebuah ekspresi yang diungkapkan melalui gerakan, dan gerak-gerak tersebut diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Sehingga terdapat dua elemen di dalam seni tari yaitu gerak dan ritmis atau irama.Sehingga tari sangat berkaitan erat dengan musik (Nooryan Bahari, 2008:56).Karena musik merupakan sebuah karya yang dibuat melalui suara atau bunyi dengan menggunakan unsur-unsur di dalamnya, seperti irama,melodi,harmoni, atau struktur lagu.

Di daerah Rejang Lebong terdapat pula kesenian yaitu Tari Kejei. Tari Kejei merupakan tari sakral suku rejang yang diturunkan oleh para leluhur. Dahulu Tari Kejei ini sering ditarikan dalam acara pemberian gelar seorang Raja suku Rejang. Seiring berjalannya waktu iTari Kejei juga sering ditampilkan dalam acara besar seperti pernikahan, perayaan ulang tahun Kabupaten Rejang Lebong, dan acara penyambutan tamu ibesar. Sehingga tari Kejei sangat layak untuk di pertahankan dan dilestarikan karena tari Kejei salah satu kesenian milik masyarakat Rejang Lebong yang hidup hingga sekarang secara turun-menurun.

Kesenian tari Kejei adalah salah satu hasil kebudayaan masyarakat Rejang Lebong yang mana didalamnya terdapat dua unsur penting yaitu iringan musik dan tari. Terdapat beberapa alat musik di dalamnya seperti kulintang, rebab, dan gong. Namun kebanyakan masyarakat hanya mengenal dan memahami tariannya saja, dan kurang mengetahui lebih dalam tentang musik yang ada di dalam tari tersebut. Padahal kegunaan musik dalam sebuah tarian sangatlah penting, sebab musik bisa memberikan tuntunan irama, ketukan atau tempo untuk sebuah tarian. Selain itu banyaknya generasi penerus yang tidak mengetahui struktur yang ada di dalam musiknya, seperti pola melodi irama tari kejei, kegunaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang fungsi imusik dalam tari Kejei di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dengan meneliti tentang kesenian daerah yang ada di Rejang Lebong, khususnya seni musik. Maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi belajar musik dalam tari kejei di kabupaten Rejang Lebong.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di Badan Musyawarah Adat Kabupaten Rejang Lebong. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi ke lapangan pada tanggal 10 Juni 2020 dan peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai fungsi musik dalam tari Kejei yang mana wawancara dilakukan pada tanggal 7-8 Juni 2021. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyiapkan kisi-kisi wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa rekaman suara, serta foto yang diambil menggunakan perangkat lunak pada Handphone. Setelah melakukan pengumpulan data,

peneliti melakukan analisa terhadap data tersebut dengan reduksi data, penyajian data, dan Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari Kejei merupakan tarian sakral dengan gerakan sederhana dan berbeda dengan gerakan pada umumnya. Kejei berasal dari bahasa rejang yang bearti suatu kerja atau perayaan besar. Dalam pertunjukannya tari kejei dibawakan oleh bujang dan gadis yang berpasangan dalam jumlah ganjil mulai dari tiga,lima, atau tujuh. Gadis dalam hal ini maksudnya dalam keadaan suci dan masih perawan. Tari kejei hanya dapat ditarikan oleh bujang dan gadis yang berlainan marga, orang yang sudah nikah tidak diperbolehkan, bakal sematen dan ngenyam diperbolehkan asal belum melaksanakan akad nikah.

Terdapat tiga pola dalam irama tari kejei, yaitu ombak laut, burung lanting, dan pola siamang di balik bukit. Tari kejei diiringi oleh beberapa alat musik yaitu krilu, kulintang, gong, dan redap. Krilu disini digunakan untuk mengiringi sambei. Sambei ialah salah satu ritual isebelum teri kejei digelar. Namun sayangnya masih banyak generasi penerus yang belum mengetahui pola irama, aturan, bahkan adat istiadat dalam tari kejei. Sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara tari kejei dan tari persembahan yang ada di Provinsi Bengkulu. Secara keseluruhan memang kedua tarian ini terlihat mirip. Namun yang membedakannya ialah adat istiadat dan kesakralannya.

Musik dalam imengiringi tari kejei ialah jenis musik tradisional, yang umumnya tidak mengenal sistem penulisan notasi. Dalam wawancaranya Bapak Faiz menyampaikan bahwa mereka belajar musik iringan tari kejei, dilakukan dengan praktek memainkan langsung. Cara ini telah digunakan secara turun temurun sampai sekarang. Melalui dokumentasi video pementasan peneliti disini mengtranskrip pola irama musik dalam tari kejei yang diharapkan dapat berguna sebagai arsip dan memudahkan untuk belajar memainkan alat musik tari kejei tersebut. Berikut transkrip pola irama dalam mengiringi tari kejei:

Kulintang

Gong

Redap

4

7

8

11

14



Gambar 1 Transkrip Pola Irama iringan Tari Kejei  
(Sumber : Nurzena, 2021)

## Fungsi Alat-Alat Musik Dalam Tari Kejei

Fungsi alat-alat musik dalam pertunjukkan tari kejei sangatlah penting, meskipun alat musik tari kejei tidak banyak dan terbilang hanya itu-itulah saja, namun alat musik tersebut mampu mengiringi jalannya pertunjukkan tari kejei. Jenis-jenis alat musik tari kejei adalah alat musik pukul dan tiup. Alat musik ini terdiri dari kulintang, gong, redap, idan, krilu. Dari beberapa alat musik tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam kegunaannya di pertunjukkan tari kejei. Fungsi alat-alat musik tersebut adalah:

### Kulintang

Menurut Bapak Baksir dalam permainan musik tari kejei kulintang berguna untuk kode gerakan penari ketika bergerak dari gerakan satu ke gerakan yang lainnya. Setiap gerakan-gerakan tari yang belum ada kode dari instrument kulintang

maka gerakan tari belum berubah. Terdapat tiga pola dalam irama tari kejei, dan ketiganya mempunyai nama-nama yang berbeda yaitu, pola ombak laut, burung lanting, dan siamang di balik bukit.

## Redap

Dalam kesenian tari kejei redap berfungsi sebagai instrumen yang mengatur ritme gerakan dan menjaga tempo dalam permainan musik tari kejei. Bapak Baksir berpendapat bahwa redap berguna untuk mengiringi tarian, agar para penari mengikuti irama musik. Dan redap juga berguna sebagai kode awal untuk musik kulintang dan gong. Pola iringan yang dibunyikan oleh redap bisa terbilang hanya itu-itu saja, sebab redap mengulang pola yang sama. . Ada dua bunyi yang dihasilkan oleh redap, yaitu *tak* dan *dung*. Untuk menghasilkan bunyi *tak* pada redap, yaitu dengan cara memukul membran redap pada bagian pinggir dengan menggunakan tangan kanan. Lalu untuk membunyikan suara *dung* dengan cara memukul bagian tengah pada redap.

Dalam pertunjukkan tari kejei hanya ada satu redap yang digunakan. Berikut partitur pola permainan redap dalam mengiringi tari kejei:



Gambar 2. Pola iringan Redap dalam Tari Kejei  
(Sumber : Nurzena, 2021)

## Gong

Dalam kesenian tari kejei menurut Bapak Baksir gong berguna sebagai instrument pembuka dimana ketika gong dipukul sebanyak tiga kali untuk memberikan kode kepada semua orang yang menyaksikan, penari, maupun pemusik bahwa tari

kejei siap dimulai. Gong juga memberi kesan penegasan atau bisa dibilang gong sebagai aksentuasi karena suaranya yang besar dan getaran yang dihasilkan turut menggetarkan udara disekitarnya. Gong juga berguna sebagai pelengkap bunyi dan penyelaras dalam pertunjukkan tari kejei.

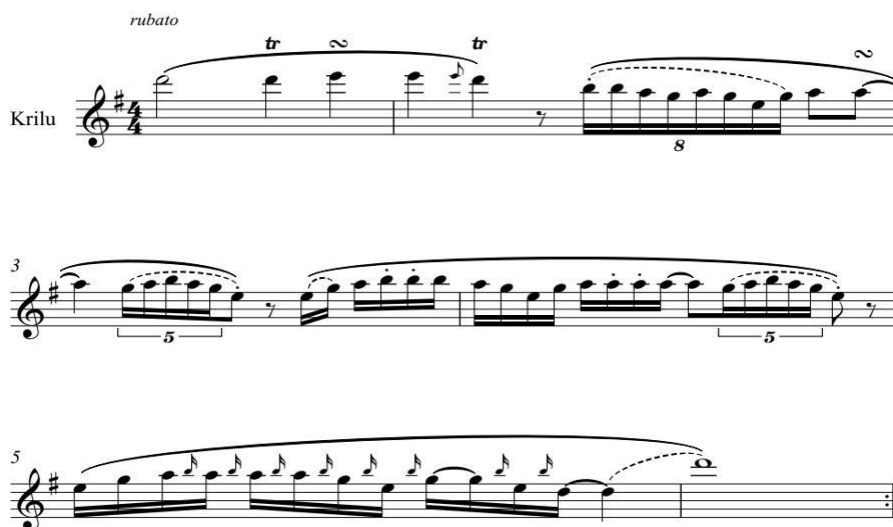
## **Krilu**

Krilu ialah alat musik tiup terbuat dari bambu yang dalam kesenian tari kejei berfungsi sebagai musik iringan untuk “sambei”. Sambei adalah senandung yang menceritakan kisah diri sendiri, baik kisah suka maupun duka yang disenandungkan dengan syair mendayu-dayu dengan penuh penghayatan. Bapak Baksir mengatakan bawah yang boleh menyambe ialah seorang perempuan yang masih gadis dalam artian masih perawan serta dalam keadaan suci, dan biasanya penyambe menutupi wajahnya menggunakan kipas. Syair-syair sambei merupakan campuran dari beberapa bahasa diantaranya Rejang, Lembak, dan Musi. Terdapat dua sambei yaitu sambei pengela dan sambei andak. Namun menurut Pak Baksir dalam tari kejei yang sering digunakan ialah sambei pengela.

Karena sambei pengela merupakan sambei pembuka yang dinyanyikan seorang diri atau tunggal. Sedangkan sambei andak merupakan sambei yang harus dinyanyikan oleh dua orang dan saling bersaut-sautan, dan dilakukan saat pertengahan tari kejei dimulai. Sehingga menurut Bapak Baksir sambei pengela yang sering digunakan karena dilakukan sebelum tari kejei dimulai. Dengan posisi penari berbaris lurus duduk bersimpuh dan ditengah antara barisan penari wanita dan pria duduklah seorang gadis yang akan menyambe yang diiringi krilu. Dalam memainkan alat musik krilu tempo yang dibunyikan itu bebas, serta mendayu-dayu, dan menyelaraskan dengan mengikuti alur tinggi rendahnya nada penyambe.

Sehingga penulis membuat tempo rubato pada partitur krilu karena rubato merupakan tempo yang dimainkan secara bebas, atau tidak mengikuti ketukan, melainkan mengikuti emosi yang ingin ditampilkan dari musik tersebut. Serta pada permainan musik krilu terdapat ornamen-ornamen seperti trill, turns, appoggiatura yang berfungsi sebagai hiasan agar suara yang dibunyikan menjadi lebih indah. Dan selama sambei itu dinyanyikan, pola irama krilu selalu di ulang terus-menerus mengikuti selesainya sambei. Berikut pola irama krilu dalam mengiringi sambei:





Gambar 3. Pola Irama Krilu  
(sumber : Nurzena, 2021)

## Fungsi Musik Dalam Tari Kejei

Permainan musik dalam tarian sangatlah berperan penting karena keduanya merupakan suatu susunan yang utuh. Sebuah tarian jika tanpa diiringi dengan musik akan terasa hampa dan kurang atraktif. Jadi musik dalam kesenian tari kejei sangat berperan dalam menunjang tari yang sedang berlangsung. Terdapat beberapa fungsi musik dalam tarian menurut Jazuli (1994), yaitu :

## Musik iSebagai Pengiring Atau Penunjang

Pada intinya sebuah musik adalah sebagai penunjang dalam setiap tarian, karena dengan adanya iringan musik sebuah kesenian yang berjenis tarian akan terasa lebih hidup ketimbang tarian tersebut tanpa iringan musik apa-apa. Musik dalam tari kejei mempunyai tiga pola yang digunakan untuk mengiringi tari kejei yang mana dibunyikan oleh alat musik kulintang. Ketiga pola tersebut sedikit mempunyai perbedaan pada melodinya dan ketiga pola tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mengiringi tari kejei. Tiga pola serta fungsinya dalam tari kejei tersebut yaitu:

**Ombak Laut**, Ombak laut merupakan pola pertama yang dibunyikan dalam tarian kejei. Menurut Pak Bakzir ombak laut bearti permainan melodi pada kulintang yang dinamikanya datar saja. Setelah sambei dilaksanakan , lalu di awali oleh suara redap

sebagai kode musik kulintang dan memainkan pola ombak laut . Pola ombak laut berfungsi untuk mengiringi gerak pembuka, yang mana gerak pembukanya ya itu gerak menyembah. Dengan posisi penari wanita duduk bersimpuh melipatkan kedua kaki ke belakang dan menegakkan kedua telapak kakinya. Sedangkan penari pria dengan posisi duduk bertongkak lutut, yaitu dengan menaikkan sebelah lututnya.



Gambar 4. Gerak Sembah

Sumber : <https://youtu.be/OP4qDTIHnBY>

Dalam adegan gerakan tarian, menurut wawancara dengan Bapak Baksir, gerakan menyembah dihadapkan kepada Raja, atau dalam zaman sekarang kepada pengantin atau orang-orang besar seperti Bupati, Wakil Bupati yang bertujuan untuk menghormati mereka yang mengadakan acara tersebut. Sepanjang gerakan menyembah ditarikan pola ombak laut selalu diulang terus menerus, serta suara redap dan gong juga mengulang pola yang sama. Berikut notasi pola ombak laut yang dimainkan oleh kulintang:



Gambar 5. Pola Irama Ombak Laut  
(Sumber: Nurzena, 2021)

**Burung Lanting**, Setelah gerakan menyembah, lalu dilanjutkan gerakan isi yang disebut dengan gerak mata dayung, yang mana pola iramanya telah berubah menjadi pola burung lanting. Sehingga pola burung lanting berfungsi untuk mengiringi gerak mata dayung. Dalam wawancaranya, menurut Bapak Baksir burung lanting bearti permainan melodi pada kulintang dengan dinamik yang bergelombang. Maksudnya pada pola ini dinamik yang muncul sama seperti gerakan tari yang mendayu-dayu, suara yang dihasilkan seperti sayup-sayup layaknya suara burung yang berkicau. Kadang bisa keras dan bisa berubah menjadi lembut.



Gambar 6. Pola Burung Lanting  
(Sumber: Nurzena, 2021)

Pada mata dayung yang pertama posisi penari pria dan wanita sudah berdiri, dan saling berhadap-hadapan lalu memutar satu kali lingkaran empat penjuru, yang mana dalam wawancaranya menurut Bapak Baksir gerakan tersebut memiliki arti bahwa mereka akan menari bersama dengan rasa senang dan bahagia. Setelah itu pada mata dayung kedua, masih dengan gerak yang sama namun posisi penari pria dan wanita akan bergerak berlawanan arah, yang mana penari pria akan berpindah tempat ke posisi penari wanita begitu juga sebaliknya. Dan disetiap langkahnya selalu dimulai dari kaki kiri untuk berjalan. Setelah posisi kembali lurus di penei penari pria dan wanita saling berhadapan lalu mengulang gerakan yang sama. Dan pada mata dayung terakhir penari akan kembali ke posisi semula.



Gambar 7. Gerak mata dayung dan berpindah tempat  
Sumber foto: <https://youtu.be/OP4qDTIHnBY>

**Siamang Di Balik Bukit**, Siamang di balik bukit merupakan pola terakhir dalam irama musik tari kejei yang berfungsi untuk mengiringi gerak penutup. Menurut Bapak Baksir dalam wawancaranya diantara gerakan mata dayung menuju gerak penutup biasanya pola burung lanting dan siamang di balik bukit saling bersaut-sautan, atau dimainkan secara bergantian. Setelah mata dayung selesai dan penari sudah kembali ke posisi semula. Penari pria dan wanita duduk bersimpuh kembali seperti gerak menyembah dan saling berhadapan.

Setelah itu barulah penari pria dan wanita menghadap Raja atau dalam zaman sekarang kepada pengantin atau orang-orang besar seperti Bupati, Wakil Bupati untuk melakukan gerak sembah. Lalu penari serta penyambi akan berdiri dan meninggalkan penei secara perlahan dengan gerak mundur. Pada pola ini Bapak Baksir berkata dinamik yang dibunyikan semakin lama semakin mengecil mengikuti barisan penari yang perlahan mundur dari penei. Dalam istilah musik bisa dikatakan dinamik yang dimunculkan yaitu *decrescendo* yang berarti perubahan dinamik yang berangsur-angsur menurun dari keras menjadi lembut. Berikut pola siamang di balik bukit :



Gambar 8. Pola Irama Siamang Di Balik Bukit  
(Sumber : Nurzena, 2021)

## Musik Sebagai Pemberi Suasana Tari

Fungsi musik sangat besar untuk menghadirkan suasana tertentu sesuai dengan garapan tarinya. Misalkan untuk menghadirkan suasana seperti sedih, gembira, tenang, bingung, gaduh dan sebagainya. Di dalam tari keji musik memberikan suasana agung, karena tarian ini merupakan tari sakral yang dipentaskan melalui adat-istiadat yang berlaku. Keagungan dalam gerak yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik yang ditujukan kepada Raja, dan para tamu. Sebagai bentuk menyambut tamu yang datang dengan hati yang putih dan bersih terlihat dari penari-penarinya dalam keadaan suci. Dalam wawancaranya, menurut Bapak Baksir musik gong ketika dipukul tiga kali dapat menarik perhatian semua yang ada di tempat acara, karena dengan suara gong yang besar berhasil memberi kesan seperti menggetarkan perasaan penontonnya untuk melihat tari keji siap dimulai. Lalu musik krilu dalam mengiringi sambei memberi suasana sedih, karena bunyi yang dihasilkan oleh krilu sangat merdu.

## Musik sebagai Ilustrasi

Ilustrasi dalam musik biasanya dipakai sebagai tambahan, pelengkap suatu objek dan pendukung objek tertentu sehingga objek tersebut bisa menjadi lebih baik, bagus, dan menarik untuk dilihat atau dinikmati. Bentuk tarian atau kesenian tradisional selalu menggabungkan sebuah tarian dengan ilustrasi yang berupa iringan musik. Dalam tari keji musik membantu penari dalam membangun tariannya melalui dinamik yang dibunyikan, mengikuti atau melustrasikan gerakan tari keji sesuai dengan apa yang telah diciptakan sehingga penonton yang melihat dapat menikmati pertunjukan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi musik dalam tari kejei di Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa, musik sangat berpengaruh dalam pertunjukkan tari kejei. Sebab musik dan tari merupakan suatu susunan yang utuh dan sebuah tarian jika tanpa diiringi dengan musik akan terasa hampa dan kurang atraktif. Jadi musik dalam kesenian tari kejei sangat berperan dalam menunjang tari yang sedang berlangsung. Musik dalam tari Kejei mempunyai beberapa fungsi, yaitu (1) musik sebagai pengiring atau, dalam hal ini musik mengiringi gerakan tari mulai dari gerak sembah, gerak mata dayung, hingga mengiringi penari meninggalkan area pertunjukkan, dengan ketiga pola berbeda yaitu pola ombak laut, burung lanting dan siamang di balik bukit. Musik juga berfungsi (2) sebagai pemberi suasana tari, dalam tari kejei musik memberikan suasana agung karena tarian ini merupakan tari sakral. Musik juga berfungsi (3) sebagai ilustrasi, musik memberikan makna dan gambaran dari tari kejei, saat gerak sembah yang bertujuan untuk menghormati mereka (Raja, pengantin atau orang-orang besar seperti Bupati, Wakil Bupati) yang telah mengadakan acara tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aglisda I.S.(2020). *Pewarisan Musik Krilu di Sanggar Ratau Agung di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu*. Universitas Negeri Padang
- Hasan, Z. (2015). *Anok Kutai Rejang*. Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan.
- Nooryan Bahari.(2008). *Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Pustaka Pelajar
- Ratmaji.(2014). *Peran dan fungsi musik tari simo merapi banjarsari wonokerto turi sleman yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri Hermawati DA, Saryanto, & Deden Khaerudin. (2015). *Apresiasi Seni Nusantara*. LPP Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tjut Ety Retnowati & Clemy Ikasari Ichwan. (2015). *Teori Musik I*. Universitas Negeri Jakarta.